BAB II

PELAKSANAAN PKL

2.1 Aktivitas dan Jadwal Kegiatan PKL

Adapun berbagai kegiatan yang dilakukan oleh penulis selama melaksanakan PKL. Pada table 1.4 berikut :

Table 2.1

Jadwal Kegiatan Praktek Kerja Lapangan

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan Kerja	Keterangan	
			Rutin	Insidentil
1	15 Juli 2013	Kebijakan Bidang Berita dan Kegiatan Seksi Produksi Berita	✓	
2	17 Juli 2013	Keredaksian dan Pengambilan Gambar	✓	
3	18 Juli 2013	Penulisan Berita dan Peran Pengarah Acara serta Mekanisme Penyiaran	✓	
4	19 Juli 2013	Produksi Talk Show		✓
5	22 Juli 2013	Pengenalan Tugas – Tugas Staff dan Alur Proses Pemberitaan dan Pengenalan Transmisi	✓	
6	23 Juli 2013	Sistem Live Cross dan FTP		✓
7	24 Juli 2013	Produksi Kalawarta dan Teknik Dubbing		✓
9	25 Juli 2013	Pelatihan Menulis Berita	✓	
10	26 Juli 2013	Persiapan Liputan	✓	

11	29 Juli 2013	Liputan Persiapan Mudik di Terminal Leuwi Panjang		✓
12	30 Juli 2013	Liputan Undangan Buka Puasa Bersama Kaum Dhuafa		✓
13	31 Juli 2013	Liputan Penyuluhan Pertanian di Soreang		✓
14	1 Agustus 2013	Liputan, Inflasi Bulan Juli di BPS Prov. Jawa Barat		✓
15	15 Agustus 2013	Liputan Pasca lebaran di Pasar Tradisional		✓
16	16 Agustus 2013	Liputan Pasca Lebaran di Terminal Leuwi Panjang		✓
17	17 Agustus 2013	Liputan Daging Impor Tidak Mampu Mengerem Harga Daging yang Tinggi		✓

Sumber : Arsip Penulis, 2013.

2.2. Deskripsi Kegiata Praktek Kerja Lapangan

2.1.1 Deskripsi Kegiatan Rutin

Kegiatan Praktek kerja Lapangan yang penulis lakukan secara rutin di Stasiun TVRI Jawa Barat yaitu pekerjaan yang dilakukan secara berkelanjutan atau pun terus-menerus dilakukan setiap hari. Selain itu, penulis pun banyak menemukan pelajaran berharga dalam peliputan di lapangan. Hal ini menjadi pengalaman baru bagi penulis.

a. Peliputan langsung di lapangan

Aktifitas meliput berita merupakan kegiatan rutin yang dilakukan penulis ketika melakukan PKL. Kegiatan tersebut dilakukan dengan

didampingi oleh seseorang reporter dan seorang kamerawan yang bertugas membimbing kami saat penulis berada dilapangan. Dalam kegiatan peliputan berita, penulis diberikan tugas untuk mencari data-data yang dibutuhkan untuk membuat naskah yang berkaitan dengan berita yang diambil.

Seperti Penulis melakukan kegiatan peliputan berita di Soreang Kab. Bandung Barat yaitu mengenai penyuluahan pertanian. Saya berserta wartawan TVRI Jawa Barat & Banten yaitu Bapak Deden dan Bapak Trijoko meliput penyuluahan pertanian dalam mengenalkan bibit baru bersama calon dapil yaitu Ibu Evi. Kegiatan yang dilakukan dapat di lihat di Gambar 2.5, sebagai berikut

Gambar 2.1 Liputan Berita di Soreang



Sumber : Arsip penulis, 2013.

b. Menulis naskah berita berdasarkan liputan

Setelah penulis mendapatkan data-data di lapangan, maka data-data tersebut diuraikan menjadi sebuah naskah berita televisi, naskah tersebut digunakan sebagai naskah yang akan dipadukan dengan gambar yang telah direkam oleh kamerawan. Dalam kegiatan ini, penulis diberikan kebebasan menulis naskah sesuai dengan sudut pandang penulis.

c. Mengedit berita

Setelah penulis membuat naskah berita televisi, penulis pun diwajibkan untuk menganalisa hasil tulisan dan membenarkan kata-kata yang salah yang dilakukan oleh penulis maupun reporter lainnya. Hasil dari analisa tersebut akan diperiksa kembali oleh para redaktur yang bertugas sebagai bahan evaluasi bagi penulis.

Berikut salah satu contoh penulisan berita hasil dari peliputan langsung di lapangan:

Tabel 2.2

Contoh Naskah Berita dari Peliputan Langsung

Video	Audio
PENYIAR……0 VCR STAR ----------	MENURUT PEMANTAUAN TVRI JAWAB BARAT / ADANYA PENINGKATAN SEJUMLAH PEMUDIK DI TERMINAL LEUWIH PANJANG // MESKIPUN ARUS MUDIK LEBARAN BELUM TERJADI // ----------VOICEOVER---------- PEMERINTAH MEMPERKIRAKAN ARUS

30 CUE, PARA PEMUDIK MENAIKI BUS 60 AGUS SUNANDAR KEPALA TERMINAL LEUWIH PANJANG SUKANDI PEMUDIK ASAL BANDUNG 90	MUDIK AKAN TERJADI PADA H-7 / NAMUN DI TERMINAL LEUWIH PANJANG TAMPAK SUDAH MULAI DI PADATI OLEH SEJUMLAH PEMUDIK KE ARAH TIMUR / YAITU SEPERTI SUMEDANG KUNINGAN CEREBON DAN DAERAH DI JAWA TENGAH LAINNYA // MENURUT AGUS SUNANDAR KEPALA TERMINAL LEUWIH PANJANG MEMBENARKAN ADANYA PENINGKATAN SEJUMLAH PEMUDIK NAMUN MASIH DALAM RELATIF KECIL SEBSAR DUAPULUH PERSEN DARI KEADAAN NOMAL // ----------SOUNDUP---------- KEPALA STASIUN LEUWI PANJANG BANDUNG JAWA BARAT TELAH MENGANTISIPASI AKAN KEMACETAN DENGAN MEMBUAT PEMBATAS JALAN // DEMIKIAN LAPORAN FAJAR TVRI JAWA BARAT //

Sumber: Arsip Penulis, 2013

2.1.2 Deskripsi Kegiatan Insidentil

a. Melakukan Dubbing

Melakukan *dubbing* adalah merekam naskah dalam bentuk suara yang dibacakan untuk mengisi suara dalam sebuah berita televisi yang akan ditampilkan bersamaan dengan gambar (video) yang berkaitan.

b. Teknik memegang kamera

Teknik memegang kamera adalah teknik yang dilakukan penulis untuk memegang kamera dengan benar karena kamera harus fokus pada objek yang akan diliput. Pada pelatihan ini, penulis mengikuti arahan dari pembimbing agar gambar yang diambil dapat disesuaikan dengan naskah berita.

c. Teknik memegang *mix*

Teknik cara memegang mix adalah teknik yang penulis lakukan agar suara dari narasumber dapat terekam dengan bulat dan suara bising dari luar *(noise)* tidak terdengar sehingga rekaman suara dapat terdengar dengan jelas.

d. Pencarian data TVRI Jawa Barat

Pencarian data yang penulis lakukan adalah untuk mengetahui sejarah dan perkembangan Stasiun TVRI Jawa Barat dari awal pembangunan hingga sekarang. Ini dimaksudkan untuk melengkapi data-data yang sudah dipunyai oleh penulis sebagai bahan referensi.

e. Observasi studio

Penulis melakukan observasi studio dimaksudkan agar penulis tidak hanya memahami bagaimana cara mencari, membuat berita, namun penulis juga paham bagaimana cara penyampaian informasi kepada khalayak melalui program berita Jabar Dalam Berita dan Kalawarta sebagai sebuah pengetahuan umum. Penulis diberikan kesempatan untuk melihat langsung kegiatan yang dilakukan oleh penyiar, pengarah acara, kamerawan, dan sebagainya dalam penyampaian berita secara langsung di televisi.

f. Survei ke bagian lain

Pada kegiatan ini penulis diberikan kesempatan oleh pembimbing untuk melakukan survey ke bagian lain (selain bagian berita) yang bertujuan agar penulis tidak hanya terpaku untuk menjadi seorang wartawan, namun pada kesempatan ini penulis juga diberikan arahan-arahanmengenai bidang lain (hiburan musik, budaya, talk show, dll), agar penulis dapat melatih diri dan tidak terpaku hanya menjadi seorang wartawan.

2.3 Deskripsi Tentang Jurnalistik Televisi

Menurut Adinegoro (Baksin, 2009), jurnalistik adalah kepandaian mengaran untuk memberi pekabaran pada masyarakat selekas-lekasnya agar tersiar seluas-luasnya. Sementara itu definisi jurnalistik menurut ilmu komunikasi adalah suatu bentuk komunikasi yang menyiarkan berita atau ulasan berita tentang peristiwa sehari – hari yang umum dan aktual dengan secepat-cepatnya.

Menurut A. Muis (Baksin, 2009), seorang pakar hukum komunikasi, mendefinisikan jurnalistik cukup banyak. Namun definisi – definisi tersebut memiliki kesamaan yang bersifat umum. Semua unsur media massa, penulisan berita, dan waktu yang tertentu (akutalitas).

Kata jurnal sendiri berasal dari bahasa Prancis, *journal* yang berarti catatan harian.hampir sama bunyi ucapannya dengan kata yang di temukan pada bahasa Latin, *diurna*. yang mengandung arti hari ini. Adapun kata istik merujuk kepada masalah Estetika yang berarti ilmu pengetahuan tentang keindahan. Keindahan yang di maksud adalah:

> “mewujudkan berbagai produk seni dan keterampilan dengan menggunakan yang di perlukan seperti, kayu, batu, kertas, cat, atau suara. Dalam hal ini meliputi semua macam bangunan, kesusastraan dan musik (Pringgodigdo, 1973 : 383)”.

Dengan demikian secara Etimologi, Jurnalistik dapat di artikan sebagai suatu karya seni dalam hal membuat catatan tentang peristiwa sehari–hari, karya yang mana memiliki kaindahan dan dapat menarik perhatian khalayak sehingga dapat di nikmati dan di manfaatkan untuk kebutuhan hidup.

Menurut Astrid S. Susanto dalam bukunya, komunikasi massa (1986:73) Jurnalistik adalah sebagai kejadian pencatatan dan atau pelaporan serta penyebaran tentang kejadian sehari-hari. Begitu pula dengan Onong Uchana Effendy (1981:102) yang mengatakan bahwa Jurnalistik merupakan kegiatan pengolahan laporan harian yang menarik minat khalayak, mulai dari peliputan sampai dengan penyebaran kepada masyarakat. Dan lebih ringkas lagi Djen Amar (1984:30) mendefinisikan Jurnalistik sebagai kegiatan mengumpulkan, mengolah, dan menyebarkan berita kepada khalayak seluas-luasnya dengan secepat-cepatnya.

Secara umum Jurnalistik dapat di artikan sebagai teknik mengolah berita, mulai dari mencari berita sampai dengan menyebarkankannya kepada khalayak yang membutuhkan.segala sesuatu yang dianggap menarik dan penting untuk khalayak, bisa di jadikan bahan berita untuk di sebarluaskan kepada masyarakat, dengan menggunakan sebuah media. Seperti yang di ungkapkan oleh Sumadiria,

Dalam bukunya Jurnalistik Indonesia, Menulis Berita dan Feature, Jurnalistik adalah:

> "Kegiatan menyiapkan, mencari, mengumpulkan, mengolah, menyajikan dan menyebarkan berita melalui media berkala kepada khalayak dengan secepat-cepatnya (Sumadiria,2005;3)".

Jurnalistik Televisi merupakan salah satu kegiatan jurnalistik yang menggunakan televisi sebagai medianya. Pada dasarnya televisi merupakan media perpanjangan indera, sebagaimana McLuhan (Sumadiria, 2006) mencatat, media alat perpanjangan indera, telepon perpanjangan dari telinga dan televisi adalah perpanjangan dari mata.

Jurnalistik televisi tentunya memiliki kelebihan dan kekurangannya, diantaranya kelebihan dari jurnalistik televisi, memiliki cakupan khalayak yang lebih banyak, serta kekuatan audio-visual membuat televisi menjadi lebih diminati daripada media cetak. Adapun kelemahan dari televisi adalah masyarakat harus lebih cepat tanggap, karena tidak adanya perulangan terhadap kata – kata yang diucapkan, dan masyarakat tidak dapat mengatur tayangan apa yang akan mereka saksikan pada stasiun-stasiun tertentu.

Dalam menjalankan tugas jurnalistiknya, televisi juga mengikuti kode etik yang berlaku yang memengaruhi kinerja atau cara para wartawan mendapatkan dan mengolah berita (Sumadiria, 2006).

2.4 Analisis Kegiatan PKL

Dalam kesempatan ini penulis melakukan Praktek Kerja Lapangan di TVRI Jawa Barat Kota Bandung tepatnya di Bagian Divisi Pemberitaan, penulis memilih divisi tersebut karena divisi pemberitaan merupakan divisi yang sesuai dengan konsentrasi keilmuan penulis yaitu Ilmu Jurnalistik. Setiap pelatihan yang diberikan oleh

pembimbing PKL khususnya dalam bidang berita, bersifat wajib untuk dilaksanakan. Karena pelatihan tersebut merupakan sebuah program kerja dalam mendidik peserta PKL menjadi seorang jurnalistik profesional, sehingga setiap calon jurnalistik dapat memahami kode etik jurnalistik dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Adapun kegiatan jurnalistik yang dilakukan ialah:

1. Reportase

   Dalam kegiatan ini penulis dapat melihat Proses pencarian berita/reportase yang dilakukan oleh reporter secara langsung, mahasiswa juga melihat bagaimana teknik-teknik wawancara yang dilakukan oleh reporter saat menggali informasi yang dibutuhkan dari para narasumber, sehingga dapat menghasilkan data-data yang akurat.

2. Proses Pembuatan Naskah Berita

   Setelah selesai melakukan reportase, tahap selanjutnya adalah pembuatan naskah berita. Informasi atau data-data yang telah terkumpul harus segera diolah sesuai dengan unsur 5W+1H, sehingga dapat menjadi berita yang cukup baik dan layak untuk dikonsumsi masyarakat luas.

Dalam melaksanakan tugasnya, seorang Jurnalis (pemburu berita) adalah mencari suatu peristiwa untuk disampaikan dalam bentuk berita yang belum tersampaikan kepada masyarakat luas. Banyak kegiatan masyarakat yang dilakukan setiap harinya, serta beraneka ragam pula peristiwa yang terjadi, hal itu dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk mengambil sebuah berita yang menarik dan layak untuk diketahui oleh masyarakat luas. Adapun hal-hal yang patut untuk diperhatikan oleh seorang jurnalis saat melakukan liputan , yakni:

a. Materi Berita

Seorang Jurnalis hendaknya benar-benar mengerti tentang masalah yang sedang dibahasnya membuat daftar materi apa saja yang akan diliput, misalnya melihat dari televisi atau mendengarkan radio dan membaca koran, agar mengetahui berita hangat yang sedang terjadi.

b. Konteks Berita

Seorang Jurnalis harus menyesuaikan konteks berita yang akan dibahas pada hari itu, dan sebaiknya memilih beberapa masalah yang berkaitan.

c. Sumber Berita

Sumber berita adalah sesuatu yang benar-benar mengerti atau berhubungan dengan masalah yang sedang diliput, sehingga dapat memberikan keterangan-keterangan yang dibutuhkan oleh Jurnalis dalam rangka meliputi berita tersebut.

Setelah proses liputan maka setiap data-data dibentuk menjadi naskah dengan menggunakan teknik paramida terbalik. Dalam naskah tersebut, seorang jurnalis harus mengolah data tersebut dengan unsur 5W+1H, karena unsur tersebut merupakan bagian terpenting dalam adanya keterkaitan antara data satu dengan data-data lainnya yang saling berhubungan.

Penulis pun selama melaksanakan Praktek Kerja Lapangan turut ikut serta dalam proses reportase dan pembuatan naskah berita, yang di awali dengan observasi lapangan, liputan dilapangan, menulis data-data yang dibutuhkan, setelah data-data yang dibutuhkan diperoleh kemudian diproses

kembali untuk menjadi sebuah naskah berita sesuai sudut pandang dari setiap jurnalis.

Dari proses diatas dapat dijelaskan bahwa kegiatan tersebut merupakan sebuah kegiatan rutin yang dilakukan oleh seorang Profesi Keredaksian di TVRI Jawa Barat. Kegiatan reportase dan proses pembuatan berita yang berisikan informasi yang akan disampaikan kepada khalayak baik isu yang sedang diperbincangkan maupun isu yang diduga akan menjadi bahan perbincangan yang kemudian khalayaklah yang akan memutuskan apakah isu tersebut bermanfaat atau tidak.

2.5 Analisis layanan Stasiun TVRI Jawa Barat terhadap mahasiswa

Pelayanan Kabid Berita dan Kasie Berita beserta seluruh profesi di Bagian Divisi Berita di TVRI Jawa Barat, terhadap mahasiswa yang sedang melaksanakan Praktek Kerja Lapangan khususnya kepada penulis sangat baik, mereka memperlakukan penulis seperti rekan kerja dalam melakukan tugas yang diberikan dan tak segan-segan mereka pun memberikan pengarahan dan pengetahuan kepada penulis agar tugas yang dikerjakan dapat memperoleh hasil yang maksimal.

Selama melaksanakan PKL, penulis dilibatkan dalam kegiatan tugas lapangan seperti pada saat penulis berada di Bagian Divisi Bidang Berita. Kegiatan ini dimaksudkan agar penulis mampu dan dapat menempatkan dirinya kelak dimasyarakat yaitu dengan memberikan berbagai informasi mengenai stasiun TVRI Jawa Barat.

Kemudian, penulis diberikan tanggung jawab untuk menggunakan peralatan liputan seperti kamera dan *microphone* untuk melakukan wawancara. Para pembimbing

di Stasiun TVRI Jawa Barat memberikan pembekalan sebelumnya, cara menggunakan peralatan tersebut di kantor sebelum penulis dan mahasiswa yang melakukan praktek kerja lapangan lainnya terjun ke lapangan untuk meliput.

Selain itu, Stasiun TVRI Jawa Barat memberikan pengarahan mengenai faktor teknis dan non-teknis di lapangan dan memberikan keleluasaan kepada penulis dan mahasiswa yang melakukan praktek kerja lapangan lainnya untuk menggunakan sarana dan prasarana kantor, seperti komputer di bidang berita yang penulis gunakan untuk mengetik naskah berita hasil liputan ataupun mengoreksi hasil naskah dari kontributor daerah.

Penulis dan mahasiswa lainnya yang melakukan kegiatan praktek kerja lapangan di Stasiun TVRI Jawa Barat, diberikan peluang bertanya sebesar-besarnya kepada para pembimbing yang terdiri dari kepala bidang berita, wartawan, staf produksi dan karyawan lainnya. Dengan ikut serta dalam kegiatan ini penulis memperoleh berbagai ilmu pengetahuan dan pengalaman baru yang pastinya akan sangat berguna bagi penulis di masa yang akan datang.